

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. BPBD Kota Gunungsitoli telah menerapkan strategi perencanaan SDM yang cukup sistematis, meliputi analisis kebutuhan personel, penyusunan formasi pegawai, serta integrasi dengan dokumen perencanaan daerah (RPJMD dan Renstra). Strategi tersebut diwujudkan melalui pelatihan teknis maupun non-teknis, pembinaan berkelanjutan, dan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) di setiap bidang kebencanaan. Selain itu, strategi adaptif dilakukan dengan memperkuat koordinasi lintas sektor (TNI, Polri, Dinas Kesehatan, relawan), pembentukan tim ad hoc, serta pemanfaatan komunitas lokal sebagai mitra lapangan. Hal ini mencerminkan adanya upaya kolaboratif dan fleksibel untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan efektivitas penanggulangan bencana.
2. Dalam pelaksanaan, BPBD Kota Gunungsitoli dinilai cukup efektif dalam menjalankan fungsi penanggulangan bencana, meskipun masih menghadapi keterbatasan. Kualitas kerja pegawai menunjukkan dedikasi tinggi, kepatuhan pada SOP, dan responsivitas yang baik. Realisasi respons bencana juga didukung oleh keberadaan Tim Reaksi Cepat (TRC), gudang logistik, sistem pemantauan dini, serta evaluasi pasca kejadian. Meskipun demikian, kecepatan respons seringkali terkendala jumlah personel, sarana prasarana, akses ke lokasi bencana, dan keterlambatan informasi dari masyarakat. Secara keseluruhan, realisasi penanganan bencana menunjukkan adanya sistem kerja yang terstruktur, disiplin, dan semakin berkembang menuju pola organisasi pembelajar (learning organization).
3. Kendala utama yang dihadapi BPBD Kota Gunungsitoli meliputi: (a) keterbatasan jumlah dan kompetensi personel dibandingkan dengan kompleksitas ancaman bencana, (b) keterbatasan anggaran sehingga pelatihan belum merata bagi seluruh pegawai, (c) lemahnya koordinasi antarinstansi dalam situasi darurat, (d) sulitnya akses ke lokasi bencana,

serta (e) keterlambatan informasi awal dari masyarakat yang memperlambat pengambilan keputusan. Kendala-kendala ini berdampak pada keterlambatan respons, menurunnya efektivitas kerja tim, serta beban kerja berlebih bagi personel yang ada. Namun, BPBD tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui strategi adaptif, pelatihan berkelanjutan, evaluasi rutin, dan penguatan jejaring kerja lintas sektor.

5.2 Saran

1. BPBD perlu meningkatkan kualitas strategi perencanaan SDM melalui rekrutmen tenaga kerja dengan kompetensi khusus di bidang kebencanaan, memperluas akses pelatihan teknis maupun non-teknis agar lebih merata, serta memperkuat sistem manajemen berbasis teknologi informasi untuk mendukung koordinasi lintas sektor. Selain itu, penguatan komunitas lokal sebagai mitra lapangan perlu lebih dioptimalkan agar menjadi bagian dari sistem penanggulangan bencana yang berkelanjutan.
2. Perlu ditingkatkan efektivitas pelaksanaan SOP melalui simulasi rutin, penguatan kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC), serta pengadaan sarana dan prasarana logistik yang lebih memadai. Pemerintah daerah diharapkan mendukung BPBD dengan anggaran yang cukup agar respons bencana tidak hanya cepat, tetapi juga tepat sasaran. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi kebencanaan juga penting dilakukan agar informasi awal bencana dapat diperoleh dengan cepat dan akurat.
3. BPBD perlu memperkuat koordinasi dengan instansi terkait melalui mekanisme kerja terpadu, forum komunikasi rutin, serta sistem komando yang jelas dalam kondisi darurat. Untuk mengatasi keterbatasan SDM, perlu adanya program kerja lintas fungsi dan kerja sama resmi dengan relawan atau organisasi kemanusiaan. Selain itu, peningkatan dukungan anggaran dari pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk memperluas akses pelatihan, menambah jumlah personel, serta melengkapi peralatan darurat agar kendala yang dihadapi dapat diminimalisasi.